

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa kasus kecurangan dalam bidang akuntansi mengakibatkan standar akuntansi keuangan mengalami revisi secara berkesinambungan. Salah satu standar yang mengalami revisi adalah PSAK 72 yang resmi menjadi standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang berlaku untuk sebagian kontrak pelanggan dengan menggantikan beberapa PSAK sebelumnya, yaitu PSAK 23 tentang Pendapatan, PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi, PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 tentang Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan. PSAK 72 mengadopsi IFRS 15 dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020, tetapi boleh dilakukan penerapan dini sejak tahun 2018. Sektor industri konstruksi, telekomunikasi, retail, dan manufaktur dinilai sebagai sektor yang terutama akan terkena efek dari perubahan standar baru PSAK 72 dikarenakan memiliki banyak kontrak dengan pelanggan dan sektor industri tersebut harus menunda pengakuan pendapatan sampai dilakukannya serah terima barang atau jasa antara entitas dengan pelanggan.

Berdasarkan IASB perubahan standar ini akan berdampak signifikan terhadap perusahaan yang bentuk transaksinya dalam bentuk kontrak jangka panjang biasanya ada pada perusahaan telekomunikasi dan konstruksi.

Berdasarkan penjabaran tersebut, terlihat bahwa perusahaan telekomunikasi dan sektor konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang terpengaruh atas perubahan standar ini karena menghapus PSAK 23 mengenai pendapatan yang selama ini digunakan oleh sektor tersebut.

Perusahaan telekomunikasi dan konstruksi menjadi objek penelitian dikarenakan perusahaan telekomunikasi dan konstruksi dianggap tidak dapat memaksimalkan pendapatan akibat dampak penerapan PSAK 72, karena pada PSAK 72, pengaturan pengakuan pendapatan diterapkan berdasarkan actual method, yaitu jika proyek unit bangunan telah selesai dan sudah terjadi serah terima antara pelanggan dan entitas (Sitorus, 2020). Berbeda dengan disaat masih menerapkan PSAK 23, pendapatan dapat diakui meskipun pendapatan belum melalui proses serah terima atau bisa disebut sebagai *percentage-of-completion method*. Inilah hal yang menjadi persoalan, dikarenakan penerapan PSAK 72 akan menyebabkan seakan-akan perusahaan mengalami penurunan pendapatan di laporan keuangan perusahaan telekomunikasi dan konstruksi pada waktu tertentu. PSAK 72 juga disebut PSAK sapu jagat, dikarenakan semua pengakuan pendapatan pada setiap jenis perusahaan akan dilimpahkan menjadi satu, dan hal itu dapat menyebabkan pengakuan pendapatan menjadi multi interpretasi. Jika hal tersebut terjadi, maka pengakuan pendapatan akan dikembalikan ke penerapan umum yang berlaku pada masing-masing jenis perusahaan.

Badan Kesehatan Dunia atau WHO memperoleh informasi pertama kali terkait kasus penularan virus Covid-19 di China di akhir tahun 2019, dan

dengan cepatnya menyebar ke seluruh dunia. Oleh karena itu, WHO menyatakan status Pandemi Covid-19 karena bencana tersebut telah mengorbankan ribuan jiwa di 199 negara yang ada di dunia. Sedangkan Indonesia mengumumkan pada bulan maret 2020 terkait status pandemi covid-19, pemerintah daerah dan pusat diwajibkan menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Perubahan besar dalam perusahaan terjadi, termasuk diterapkannya WFH oleh para karyawan, yang berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia.

Penerapan PSAK 72 di masa Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi para pelaku usaha, biasanya ada pada perusahaan telekomunikasi dan perusahaan konstruksi (Hapsari, 2020). Tentu saja dampak yang sangat dikhawatirkan adalah laporan keuangan 2020, hal itu diakibatkan oleh perlambatan ekonomi akibat pandemi covid-19. Perlambatan ekonomi tersebut menjadi tantangan bagi perusahaan telekomunikasi dan konstruksi yakni pada saat pengakuan pendapatan saat melakukan serah terima unit dimana perusahaan telekomunikasi dan konstruksi harus melakukan penyusunan strategi dengan mengelompokkan penjualan yang mana yang dapat diakui dan dicatat dengan cepat, kemudian tantangan selanjutnya adalah menurunnya daya beli masyarakat. Hal tersebut diakibatkan masyarakat yang cenderung menyimpan uangnya untuk keperluan bahan makanan untuk menghadapi pandemi covid-19 daripada berinvestasi di bidang telekomunikasi dan konstruksi.

Terdapat berbagai kontrak dengan pelanggan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi dan konstruksi, seperti pada perusahaan telekomunikasi yaitu penjualan telepon, interkoneksi, data, internet, dan jasa teknologi informatika dan kontrak lainnya. Sedangkan pada perusahaan konstruksi seperti penjualan bangunan rumah, ruko, apartemen, perkantoran, penjualan kavling tanah tanpa bangunan, dan sewa ruangan. Dari hasil analisis awal, diketahui bahwa perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan antara PSAK 23 dan PSAK 72 tidak akan menyebabkan perubahan nilai pendapatan yang signifikan pada sebagian besar kontrak tersebut. Namun, untuk jenis kontrak yang merupakan kontrak jangka panjang perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan antara PSAK 23 dan PSAK 72 kemungkinan besar akan menyebabkan perbedaan nilai pendapatan yang signifikan dan perubahan kinerja keuangan pada tahun berjalan.

Berdasarkan PSAK 72, yang mensyaratkan atau mewajibkan entitas perusahaan untuk melaksanakan analisa transaksi sesuai kontrak terlebih dahulu, yang terdiri dari lima tahapan untuk menetapkan pengakuan pendapatan, yakni: (1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, (2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, (3) Menentukan harga transaksi, (4) Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, (5) Mengakui pendapatan pada saat entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. IAS (2014) berpendapat bahwa, perubahan standar tentang pengakuan memberikan dampak pada perusahaan yang memiliki transaksi memiliki kontrak jangka panjang.

Terdapat perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan antara PSAK 72 dan PSAK 23. Perbedaan ini akan menyebabkan dampak salah satunya perubahan pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dan konstruksi. Pada perusahaan telekomunikasi dan konstruksi, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan juga relatif sulit dilaksanakan pada proses awal pengimplementasian ketentuan atau standar baru karena perusahaan harus mengklasifikasikan seluruh pendapatan jasa yang dipasarkan secara produk gabungan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan pada sektor telekomunikasi dan konstruksi perlu melakukan uji coba penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 untuk memudahkan dalam penyusunan strategi dan kebijakan sebelum PSAK 72 efektif diterapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi di Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan antara PSAK 72 dan PSAK 23?
2. Bagaimana dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi di masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan antara PSAK 72 dan PSAK 23?
2. Mengetahui bagaimana dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi dan Kontruksi di masa pandemi covid-19?

1.4 Motivasi Penelitian

Motivasi penelitian ini adalah terdapat perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan antara PSAK 72 dan PSAK 23. Perbedaan ini akan menyebabkan dampak salah satunya perubahan pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dan kontruksi. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan pada sektor telekomunikasi dan kontruksi perlu melakukan uji coba penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 untuk memudahkan dalam penyusunan strategi dan kebijakan sebelum PSAK 72 efektif diterapkan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait dengan bagaimana dampak penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan

PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dan konstruksi.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang bagaimana dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dan konstruksi di masa pandemi covid-19.

b. Manajer Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan telekomunikasi untuk memahami kemungkinan perubahan pada nilai akun pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu penyusunan strategi dan kebijakan dalam rangka persiapan penerapan PSAK 72.

c. Masyarakat Umum

Memberikan pengetahuan dan informasi tentang bagaimana dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dan konstruksi di masa pandemi covid-19.

1.6 Batasan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, maka penelitian ini hanya menganalisis bagaimana dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dan konstruksi di masa pandemi covid-19.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Proposal Penelitian ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam penelitian, juga menjelaskan mengenai tujuan dan motivasi penelitian, manfaat dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan yang pertama landasan teori membangun teori dan konsep yang akan digunakan untuk menganalisis, konsep yang terkait dan penting untuk dikaji sebagai landasan dalam penulisan bab analisis dan kesimpulan. Kedua tinjauan pustaka berisi ringkasan penelitian terdahulu, memberikan gambaran posisi penelitian terhadap penelitian yang lain. Ketiga kerangka konseptual yang berisi telaah kritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang berisi jenis penelitian, variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data,

tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian terhadap variabel, olah data, dan pembahasan hasil olah data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang memuat kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian, serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini.